

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
DECISION MAKING PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILADIKELAS V
SDN 04 BUKIT APIT PUHUN
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



Oleh

ANNISA SALSABILA

NIM. 20129246

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DECISION
MAKING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILADI KELAS V SDN 04 BUKITAPIT
PUHUN KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Annisa Salsabila
NIM/BP : 20129246/2020
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP. 197605202008012020

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 196102121986022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Decision Making Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi
Nama : Annisa Salsabila
NIM/BP : 20129246 / 2020
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2025

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Rahmatina, M.Pd	1. 
Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	2. 
Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	3. 

SURAT PERNYATAAN

NAMA : ANNISA SALSABILA
NIM : 20129246
Program Studi : Sarjana (S1)
DEPARTEMEN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan
JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Decision Making Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, September 2025



Annisa Salsabila

(20129246)

ABSTRAK

Annisa Salsabila, 2024: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Decision Making* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Decision Making* di kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan model *Decision Making* di kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I di mulai dengan hasil analisis penyusunan: a) Modul Ajar menunjukkan rata-rata 79,15% (C) dan siklus II menjadi 81,2% (B), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 80,4% (B) dan siklus II 85,7% (B), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 64,15% (C), dan siklus II menjadi 85,7% (B), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77 (C) dan siklus II 87,4 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Decision Making* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Decision Making*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Decision Making* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, M. Pd selaku kepala Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberi izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta staf Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah mendidik, memberikan ilmu, pengalaman, dan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak Jumadiar, S.Pd selaku kepala SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi dan Ibu Mila Kumala Sari, S.Pd selaku guru kelas V yang membantu dalam penelitian.
6. Rasa hormat dan terima kasih tulus peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang selama ini telah merawat, mendidik, menyayangi serta memberikan begitu banyak perhatian dan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus kepada peneliti selama tahap segala kehidupan yang peneliti lalui, sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
7. Kakak tersayang yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan do'a serta semangat membantu peneliti dalam proses penelitian.
8. Teman-teman terdekat (Defrisa Ardita Putri, Indri Amilia, Dina Puspita Sari, Ghina Qodriya, Sulis Anggraini, Wulan Mulyani) yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman yang lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Bukittinggi, Januari 2025

Annisa Salsabila
Nim. 20129246

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
HALAMAN JUDUL	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	15
A. KAJIAN TEORI	15
1. Hakikat Hasil Belajar	15
2. Jenis Hasil Belajar	16
3. Pendidikan Pancasila	19
4. Model Kooperatif <i>Learning</i>	25
5. Model Kooperatif <i>Learning</i> tipe <i>Decision Making</i>	30
6. Modul Ajar	37
B. KERANGKA TEORI	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Setting Penelitian	46
1. Tempat penelitian	46
2. Subjek Penelitian	46
3. Waktu / Lama Penelitian	46
B. Rancangan Penelitian	47
1. Pendekatan Penelitian	47
2. Jenis Penelitian	49
3. Alur Penelitian	50

C. Prosedur Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	57
1. Data Penelitian	57
2. Sumber Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	58
1. Teknik Pengumpulan Data.....	58
2. Instrumen Penelitian.....	59
F. Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Siklus I Pertemuan 1	63
2. Siklus I Pertemuan 2	89
3. Siklus II	115
B. Pembahasan.....	139
1. Pembahasan Siklus I	139
2. Pembahasan Siklus II	145
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	150
A. Simpulan	150
B. Saran.....	152
DAFTAR RUJUKAN	154

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Penilaian Tengah Semester 1 Kelas V	8
Table 3. 1 Kriteria Taraf Keberhasilan	61
Table 3. 2 Peringkat Kualifikasi Penilaian.....	61

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2. 1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	45
Bagan 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	52
Grafik 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar.....	149

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1 Modul Ajar	158
Lampiran 2 Materi Pembelajaran.....	165
Lampiran 3 Media Pembelajaran.....	168
Lampiran 4 LKPD	176
Lampiran 5 Kunci Jawaban LKPD.....	178
Lampiran 6 Kisi-Kisisoal Evaluasi	179
Lampiran 7 Soal Evaluasi	184
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	190
Lampiran 9 Hasil Penilaian Sikap.....	191
Lampiran 10 Hasil Penilaian Pengetahuan	194
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan	195
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar	197
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Modul Ajar	199
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Guru.....	208
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Peserta Didik.....	213
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Penilaian	219

Siklus I Pertemuan II

Lampiran 17 Modul Ajar	220
Lampiran 18 Materi Pembelajaran.....	227
Lampiran 19 Media Pembelajaran.....	229
Lampiran 20 LKPD	234
Lampiran 21 Kunci Jawaban LKPD.....	238
Lampiran 22 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	240
Lampiran 23 Soal evaluasi	245
Lampiran 24 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	251
Lampiran 25 hasil Penilaian Sikap.....	252
Lampiran 26 Hasil Penilaian Pengetahuan	255
Lampiran 27 Hasil Penilaian Keterampilan	256
Lampiran 28 Rekapitulasi Hasil Belajar	258
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Modul Ajar	259
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	268
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	273
Lampiran 32 Rekapitulasi Hasil Penelitian	279

Siklus II

Lampiran 33 Modul Ajar	280
Lampiran 34 Materi Pembelajaran.....	287
Lampiran 35 Media Pembelajaran.....	289
Lampiran 36 LKPD	292
Lampiran 37 Kunci Jawaban LKPD.....	294
Lampiran 38 Kisi-Kisi Soal Evaluasi	295
Lampiran 39 Soal Evaluasi	300
Lampiran 40 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	306
Lampiran 41 Hasil Penilaian Sikap.....	307
Lampiran 42 Hasil Penilaian Pengetahuan	310
Lampiran 43 Hasil Penilaian Keterampilan.....	311
Lampiran 44 Rekapitulasi Hasil Belajar	313
Lampiran 45 Hasil Pengamatan Modul Ajar	314
Lampiran 46 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	323
Lampiran 47 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	328
Lampiran 48 Rekapitulasi Hasil penelitian.....	334
Lampiran 49 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I & Siklus II	335
Lampiran 50 Dokumentasi.....	336
Lampiran 51 Surat Izin Penelitian	339

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan mengubah pola perilaku peserta didik menuju arah yang lebih baik. Di dalam dunia pendidikan, peran guru sangatlah krusial karena mereka memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didiknya, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pembelajaran dengan efektif.

Purnamasari, dkk (2018), mengemukakan pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar di mana sebagai penentu utama untuk keberhasilan pendidikan. Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan kedewasaan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Dalam melaksanakan pembelajaran kita menggunakan sistem kurikulum.

Kurikulum berasal dari kata Latin "Curriculae", yang mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai rentang waktu yang harus dilalui oleh seorang peserta didik untuk mencapai ijazah. Secara umum, kurikulum merujuk pada rangkaian pelajaran dan materi yang ditawarkan di sebuah sekolah atau universitas.

Kurikulum menetapkan pencapaian yang diharapkan, standar, dan keterampilan pokok yang peserta didik harus capai sebelum melangkah ke

tingkat berikutnya. Guru memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyesuaikan kurikulum. Pembelajaran yang digunakan saat ini adalah pembelajaran merdeka belajar, yaitu pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka saat ini.

Kurikulum adalah instrumen strategis yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan di sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan peserta didik dalam proses belajar serta mendukung pengembangan potensi diri mereka sepanjang masa pendidikan.

Menurut Darmawan dan Winata (dalam Roos M. S. Tuerah, 2023) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan memudahkan proses pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan penekanan pada pemberdayaan dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan era abad ke-21.

Sedangkan Kurikulum Merdeka menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dirancang sebagai sebuah kerangka pembelajaran yang memberikan beragam metode di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan materi yang disampaikan dapat diserap secara maksimal oleh peserta didik, memberi mereka kesempatan yang cukup untuk memahami dan menguasai setiap materi serta memperkuat kompetensinya. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih beragam alat bantu pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Menurut Baehaki (2023), tujuan dari pendekatan kurikulum belajar ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua. Merdeka belajar mencerminkan upaya untuk menghadirkan kembali esensi dari evaluasi yang sering terabaikan dalam kebijakan pendidikan. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai sebuah kurikulum yang menyediakan beragam metode pembelajaran di dalam kurikulum inti, dengan tujuan agar materi yang diajarkan dapat dipahami secara mendalam oleh peserta didik dan memperkuat kompetensi mereka.

Dalam kurikulum merdeka salah satu mata pelajaran wajibnya adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, dan berjiwa nasional Indonesia.

Sekolah Dasar Negeri 04 Bukit Apit Puhun merupakan sekolah yang bernaung dibawah kedinasan, jadi sekolah menerapkan kurikulum baru yang dirancang oleh pemerintah, dan tentunya pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib. Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah dasar ini adalah kurikulum merdeka, dan telah diterapkan pada kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Pada kelas 3 dan 6 Kurikulum Merdeka baru saja diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025 ini.

Berdasarkan hasil observasi penulis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi yang terdiri dari 19 orang peserta didik, diketahui bahwa peserta didik masih belum mampu

dalam perumusan pokok permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta kurangnya penguasaan materi yang telah diberikan oleh guru, yang menyebabkan peserta didik merasa cepat jenuh yang berakibat mereka tidak mampu untuk memecahkan masalah secara mendalam. Sementara itu, peserta didik belum mampu untuk menarik kesimpulan secara bertahap terhadap masalah yang telah diberikan.

Penulis mendapati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat masalah pada aspek guru. Metode pengajaran yang masih mengandalkan ceramah dengan fokus pada guru saja menyebabkan keterlibatan peserta didik yang minim. Hal ini menghasilkan suasana pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan. Contohnya, ketika guru sedang menjelaskan materi, peserta didik terlihat kurang antusias, banyak yang hanya duduk santai di meja dan berbincang dengan teman mereka.

Hal lain yang penulis temukan adalah guru masih menggunakan modul ajar yang ada di internet. Dimana modul ajar yang ada tidak direvisi dan saat pembelajaran tidak dilakukan dengan keseluruhan sesuai dengan modul ajar yang ada.

Masalah yang penulis temukan tersebut berdampak pada peserta didik. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kehilangan motivasi belajar, menjadi kurang aktif, dan merasa kurang terinspirasi oleh pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman setra menarik bagi peserta didik. Menurut Setyo, M (2016) langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah:

a. Langkah Persiapan (Menyusun Modul Ajar)

Langkah yang bisa dilakukan yaitu :

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Menentukan konten pembelajaran
- c) Merancang struktur modul ajar
- d) Menggunakan pendekatan pembelajaran aktif
- e) Menggunakan sumber daya yang variatif
- f) Memberikan latihan dan penilaian

Sedangkan menurut Apriyanti (2023), langkah dalam pembuatan modul ajar adalah:

1. Melakukan analisis capaian pembelajaran adalah langkah awal dalam perencanaan pembelajaran. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan guru dapat menentukan kompetensi, materi, dan tujuan pembelajaran secara optimal sesuai dengan tahapan fase pada setiap jenjang pendidikan.
2. Setelah melakukan analisis capaian pembelajaran, langkah selanjutnya adalah mengatur alur tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan perangkat ajar seperti modul ajar.
3. Proses asesmen terdiri dari beberapa jenis, yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik, asesmen

formatif yang dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung, dan asesmen sumatif yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan suatu materi atau akhir semester.

b. Melaksanakan Pembelajaran

c. Evaluasi (Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar)

Penilaian autentik adalah cara yang signifikan untuk mengukur prestasi belajar siswa, termasuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara menyeluruh. Aturan penilaian diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015. Secara rinci, peraturan ini menjelaskan bahwa:

(a) Penilaian hasil belajar guru merupakan proses yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang prestasi belajar dan sikap siswa, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan, dengan tujuan memantau kemajuan pembelajaran secara sistematis. Penilaian ini dilakukan melalui tugas dan hasil kerja siswa.

(b) Evaluasi hasil belajar pelatih mencakup penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(c) Dalam mengevaluasi prestasi belajar, pendidik menggunakan berbagai alat penilaian, seperti tes, observasi, tugas individu atau kelompok, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Menurut (Sudjana, 2009) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengalami proses pembelajaran, dan juga menjadi ukuran untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil memahami konsep yang diajarkan.

Pada tahap awal perencanaan penelitian, peneliti telah melakukan observasi pendahuluan terhadap siswa kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun tahun ajaran 2023/2024 guna mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya permasalahan terkait rendahnya keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila

Dengan hasil masih banyak kendala dan masalah yang dihadapi guru ataupun peserta didik selama proses pembelajaran. Seperti kurangnya minat serta motivasi belajar siswa, keterlambatan akademik peserta didik, ragu dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat, keterbatasan sumber daya, dll. Hal ini berdampak pada hasil belajar beberapa peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan hasil yang diambil pra-penelitian di SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong kategori rendah, hal ini diketahui melalui hasil tes kemampuan hasil belajar melalui ulangan tengah semester bahwa dengan jumlah 7 orang peserta didik memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 12 orang peserta didik memperoleh nilai yang masih kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. 1 Penilaian Tengah Semester 1 Kelas V

No	Nama	KKTP	Nilai	KETUNTASAN
1	AZ	75	68	TIDAK TUNTAS
2	AA	75	80	TUNTAS
3	AZR	75	72	TIDAK TUNTAS
4	CHD	75	90	TUNTAS
5	DFP	75	70	TIDAK TUNTAS
6	FA	75	90	TUNTAS
7	HJP	75	92	TUNTAS
8	HN	75	92	TUNTAS
9	HF	75	60	TIDAK TUNTAS
10	JFL	75	88	TUNTAS
11	MJZ	75	54	TIDAK TUNTAS
12	MAH	75	62	TIDAK TUNTAS
13	MHP	75	64	TIDAK TUNTAS
14	MRF	75	60	TIDAK TUNTAS
15	NF	75	70	TIDAK TUNTAS
16	NNDH	75	58	TIDAK TUNTAS

No	Nama	KKTP	Nilai	KETUNTASAN
17	RC	75	68	TIDAK TUNTAS
18	RBS	75	84	TUNTAS
19	SN	75	66	TIDAK TUNTAS
JUMLAH		1388		
RATA-RATA		73.1		

Sumber: Data dari guru Kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun TA 2024/2025

Tabel diatas menunjukkan perolehan hasil penilaian tengah semester I mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa masih banyak hasil belajar peserta didik kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah dan belum memenuhi KKTP yang ditentukan sekolah yaitu 75. Peserta didik kelas V sejumlah 19 orang yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dari 19 orang, 7 orang peserta didik atau persentase ketuntasannya 36.8% yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dan 12 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 63.2%. Jadi dapat dilihat masih ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

Penyebab hal diatas dapat terjadi adalah karena kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), guru kurang aktif dalam

merangsang siswa untuk berpikir secara aktif, menyebabkan kurangnya interaksi dalam proses belajar-mengajar. Materi yang disampaikan oleh guru masih terbatas pada buku pelajaran dan penjelasan, menyebabkan pemahaman siswa terbatas hanya pada materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan ditemukannya permasalahan di lapangan maka guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik secara aktif dan melatih peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang cocok untuk digunakan adalah pendekatan *Decision Making* atau sering disebut dengan pengambilan keputusan.

Decision making termasuk ke dalam model pembelajaran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang mana peserta didik didalamnya memiliki tingkat keahlian yang berbeda-beda. Dimana tujuannya adalah agar peserta didik mampu untuk bekerja dalam kelompok dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan juga dapat mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya.

Decision Making dapat diartikan teknik pendekatan yang diterapkan dalam proses pengambilan keputusan atau pemilihan tindakan sebagai strategi dalam menyelesaikan masalah. *Decision Making* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama antar anggota kelompok.

Secara umum, pembelajaran kooperatif jenis *Decision Making* adalah suatu pendekatan teknik yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan atau penentuan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah.

Sedangkan *Decision Making* secara khusus merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar secara berkelompok, berinteraksi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Mereka didorong untuk aktif mengeluarkan pendapat dan responsif dalam pengambilan keputusan. Menurut Ralf C. Davis, keputusan adalah hasil dari pemecahan masalah yang didasarkan pada logika dan pertimbangan, menetapkan alternatif terbaik, serta mendekati tujuan yang telah ditetapkan.

Kelebihan dari model *Decision Making* adalah dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat di dalam ataupun di luar kelompok, dapat menghargai pendapat yang dikemukakan oleh teman, dapat memutuskan pilihan pada setiap pemecahan masalah.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Rahayu Sriwarni (2021) “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* dengan Pendekatan Scientific”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata – rata 66,67% dan siklus II meningkat menjadi 91,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Decision Making* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar

peserta didik dengan model *Decision Making*. Penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Tipe *Decision Making* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Decision Making* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun ?”

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan Modul Ajar Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran tipe *Decision Making* di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Decision Making* di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran tipe *Decision Making* di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Decision Making* di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Modul Ajar Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan Model Pembelajaran *Decision Making* di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Pembelajaran *Decision Making* di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Pembelajaran *Decision Making* di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Decision Making* yang pada akhirnya pembelajaran ini nantinya dapat lebih bermakna.

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan partisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya tentang upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model

Decision Making pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk memberikan pedoman kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.

b. Bagi Peserta Didik

Bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat dikuasai dengan baik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pedoman dan pilihan untuk menerapkan pendekatan *Decision Making* untuk meningkatkan hasil belajar dan keseluruhan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan atau direncanakan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk penelitian yang akan dilaksanakan setelah ini yang berhubungan dengan permasalahan peningkatan hasil belajar dan model *Decision Making*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *Decision Making* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Kesimpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini, diuraikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi dengan model *Decision Making* dituangkan dalam bentuk Modul Ajar. Adapun komponen modul ajar menurut Maulida (2022:135-136) adalah sebagai berikut: a) komponen informasi umum (identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran), b) komponen inti (tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial dan pengayaan), c) lampiran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada modul ajar menggunakan langkah-langkah model menurut Prihatin (2016) yaitu : 1. Tahap Pemberian Informasi, dalam tahap ini, guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan merumuskan masalah. 2. Merumuskan Masalah, dalam tahap ini, guru

mengajak siswa untuk merumuskan masalah berdasarkan gambar dan alat peraga yang ditunjukkan. 3. Identifikasi Masalah, dalam tahap ini guru menginstruksikan siswa untuk mengenali masalah yang ada di sekitar mereka dan mengembangkan alternatif solusi secara bersama-sama dalam kelompok. 4. Pemecahan Masalah, dalam tahap ini, guru mendorong siswa untuk berpikir secara konkret, mengajak mereka untuk mengusulkan pilihan alternatif, serta mencari akar penyebab masalah tersebut. 5. Merumuskan Kesimpulan, dalam tahap ini, guru mengajak siswa untuk menyatukan semua informasi yang telah mereka peroleh dan memberikan apresiasi. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi. Persentase aspek Modul Ajar pada siklus I memperoleh presentase 79.15% dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 81.2% dengan kualifikasi Baik (B). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan Modul Ajar mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.

2. Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 78,6 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 82.2 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 yaitu 80.4 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 85.7 dan aktivitas peserta didik 85.7 dengan kualifikasi baik (B). Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan

Pancasila dengan menggunakan model *Decision Making* kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi termasuk kepada kategori baik karena mengalami peningkatan. Maka pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Decision Making* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 77 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 87.4 dengan kualifikasi Baik (B). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Decision Making*, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model *Decision Making* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan pancasila dengan model *Decision Making*, harus direncanakan matang- matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Decision Making*, guru sebaiknya memahami langkah-langkah pada model pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pada penilaian hasil belajar, guru hendaknya dapat mengelola data nilai yang telah diperoleh dari hasil pengamatan Modul Ajar, observasi kegiatan guru dan peserta didik serta penilaian hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono, Model-Model Pembelajaran Emansipatoris (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 30.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.129-130.
- Angraeni, Baharuddin, & Mattalatta. (2019). Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Anita, Y., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Febriani, R. D., Azkiyah, N., & Nuryanis, N. (2024). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Sosial dan Emosional dengan Differentiated Learning Pada Kurikulum Merdeka Untuk Guru Sekolah Dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6180-6188.
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.2), 1-11.
- Az'hariani, T. (2018). Skripsi Tiara Az'Hariani. *Skripsi* , 1–334.
- Azzahra, F., & Mansurdin, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match di Kelas V SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15371-15378.
- Baehaki. (2023). Faktor penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Conference of Elementary Studies*, 138. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19722>
- Dwi, Anugrah. 2023. Pendidikan Moral Pancasila dan Contohnya. Diakses pada 1 April 2024 dari <https://fkip.umsu.ac.id/tujuan-pendidikan-moral-pancasila/>
- (Hanifah, Pengembangan Decision Making Model (Model Pembuatan Keputusan) dalam Pembelajaran IPS di Kelas 6 SD, 2008)
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.

- Indarti, Anik. 2023. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka dengan menggunakan Metode Forum Gruoup Discussion SMP Negeri 3 Cawas Kabupaten Klaten Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jurnal Jispendiora. Vol 2, No 1
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis.
- Juanda., Ardiansyah., & Mawaddah, Fitri. 2023. *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia. Vol3, No 1
- Kemendikbud RI. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum*, ult.kemdikbud.go.id
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Marina, Rini & Muhammadi. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas III SDN 34 Lubuk Alung*. Jornal of Basic Education Studies. Vol 4, No 1
- Maulida,Utami.2022.*Pengembangan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Tarbawi. Vol5, No2
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Bandung: Rosda Karya. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Purnamasari, J., Yunisrul, Y., & Desyandri, D. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 11-24.
- Putri et al. (2018). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*, 3(2), 107–114. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/1892>
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol 17, No 33.

- Rohania. (2022). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101764 Bandar Klippah Tahun Pelajaran 2022/2023*. 3(4), 211–224.
- Salsabilla, II., Jannah, E., & Juanda. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. In CV Nata Karya (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sopia, E., Nugraha, Y., & Putri, N. (2020). *Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran decision making pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5(1), 75–78.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Decision Making Pada Konsep Sistem Reproduksi*, 201
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Telaumbanua, F. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis E-Learning*. *Jurnal Warta Edisi* :62, 13(4), 14–23.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Widiasworo, Erwin (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta : Araska.
- Wiranto, W., Maghfirah, S. N., & Akib, T. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas I Melalui Ice Breaking Di Sdn 36 Biring Ere. Guru Pencerah Semester, 1(2), 53–58*. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.541>

- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.
- Yunita, Nourma., Khikmiyah, Fatimatul., & Huda, Syaiful. 2022. *Pendampingan Penyusunan Modul Ajar untuk Guru Paud di Kabupaten Gresik*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 5, No 6.